

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa*) adalah tumbuhan sayur yang biasa ditanam pada daerah beriklim sedang maupun daerah tropika. Selada menyebar dari Mediterania sampai ke Siberia, dan sampai sekarang telah menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Selada merupakan jenis sayur yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga masyarakat kelas atas. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah, serta meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran pada umumnya dan selada pada khususnya.

Selada biasanya disajikan sebagai sayuran segar. Daunnya mengandung vitamin A, vitamin B, dan vitamin C yang berguna untuk kesehatan tubuh. Selada kaya akan kandungan vitamin A yang berperan sebagai penjaga mata dari risiko katarak, vitamin C dan E yang dapat menjaga kecantikan kulit, zat besi untuk memperlancar sirkulasi oksigen di dalam tubuh, dan ada pula antioksidan yang meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah risiko kanker, mendetoksi racun di dalam tubuh. Dan juga kandungan serat alami didalamnya juga berguna untuk melancarkan pencernaan. Selain kaya gizi, selada saat ini tergolong dalam sayuran dengan nilai ekonomis tinggi, di supermarket selada dijual berkisar Rp. 17.500,- per kg.

Perakaran selada yang pendek menyebabkan selada membutuhkan media tanam dengan struktur gembur agar perkembangan akar baik dan dapat menembus tanah dengan mudah. Media tanam yang gembur dan remah juga memiliki pori makro, pori mikro, dan pori meso yang seimbang. Kemampuan mengikat air pada tanah yang remah cukup tinggi. Media tanam yang memiliki kandungan air dan unsur hara diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tanaman terhadap nutrisi.

Untuk memperoleh media tanam yang remah dapat dengan penambahan bahan organik seperti kompos atau arang sekam. Menurut penelitian Munandar (2013), media tanam yang paling bagus untuk pertumbuhan cabai adalah campuran dari tanah, kompos, dan sekam dengan perbandingan 1:1:1. Hal ini karena komposisi media tanam tersebut merupakan campuran yang tepat dalam penyediaan aerasi tanah sehingga memungkinkan cabai untuk tumbuh dengan baik.

Untuk memperbaiki keseimbangan tanah dilakukan pemupukan dengan pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari limbah hewan, pertanian, atau limbah rumah tangga. Urine kambing belum banyak dimanfaatkan sehingga menimbulkan bau dan pencemaran lingkungan. Hasil penelitian dari Sarah, dkk (2016) mengatakan bahwa pemberian pupuk urine kambing memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman lada. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk urine kambing yang difermentasi dapat mencukupi kebutuhan hara tanaman sehingga dapat mendukung proses metabolisme tanaman dan dapat

memberikan pengaruh yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pemanfaatan urine hewan ternak, sejak dulu telah dilakukan pula oleh bangsa Jepang untuk dijadikan pupuk. Pupuk urea 2 kg ternyata setara dengan 2,5 liter pupuk dari hasil fermentasi urine kambing. Dan berdasarkan data, rata – rata seekor kambing dapat menghasilkan 2,5 liter urine per hari. Dengan demikian, bagi para petani dan peternak akan banyak manfaat yang diperoleh dari limbah ternak berupa urine ini. Petani dapat lebih mandiri dan melepaskan ketergantungan terhadap pupuk kimia.(Andoko, 2013)

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian pengaruh aplikasi urine kambing pada berbagai komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil selada.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi urine kambing terhadap pertumbuhan dan hasil selada.
2. Untuk mengetahui komposisi media tanam yang baik untuk tanaman selada.
3. Untuk mengetahui interaksi antara aplikasi urine kambing dengan berbagai komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil selada

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang manfaat dari urine kambing sebagai sumber unsur hara pada tanaman selada dan juga sebagai acuan tentang komposisi media tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman selada yang memiliki perakaran dangkal.